

## ABSTRAK

### PENYELESAIAN SENGKETA HAK CIPTA RELEVANSINYA DENGAN ASAS *ULTIMUM REMEDIUM*

Persengketaan yang muncul dalam hak cipta pada umumnya berawal dari adanya pelanggaran terhadap seseorang pada sebuah hak cipta. Suatu pelanggaran hak cipta terjadi apabila ada seseorang melakukan pengumuman atau perbanyakannya sebuah ciptaan tanpa izin dari pencipta/pemegang hak cipta, yang didasarkan pada kepentingan komersial, dimana dalam melakukan perbuatannya tujuannya untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak wajar.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah *asas ultimum remedium* diperlukan dalam penyelesaian pelanggaran hak cipta, serta bagaimana penerapannya berdasarkan UUHC.

peran *asas ultimum remedium* dalam penyelesaian sengketa hak cipta yaitu mengedepankan penyelesaian sengketa dengan menggunakan alternatif penyelesaian sengketa, bisa dengan negosiasi, mediasi atau konsiliasi, bisa juga dengan cara mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Niaga dengan kata lain *ultimum remedium* mengesampingkan delik pidana terhadap pelanggaran hak cipta selama masih ada alternatif penyelesaian yang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif

Hasil pembahasan dan analisis bahwa pihak yang merasa dilanggar hak-haknya melakukan penyelesaian dengan cara negosiasi dengan menawarkan produk yang asli kepada warung internet yang menggunakan software bajakan dengan memberikan peringatan keras agar berangsur-angsur semua software berganti pada produk yang asli atau berlisensi, apabila tidak diindahkan maka akan diajukan gugatan pada Pengadilan Niaga, tidak semena-mena mempidanakan pelanggar hak cipta sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam pasal 95 ayat (1) UUHC Tahun 2014 tentang hak cipta. Pidanaan terhadap pelanggaran hak cipta harusnya dilakukan terhadap pelanggar yang benar-benar mengeruk keuntungan yang sangat besar dari hasil kejahatannya misalnya korporasi, bukan pada pelanggar yang hanya melakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Saran yang dapat disampaikan antara lain untuk UUHC agar lebih tegas mencantumkan pelanggaran hak cipta seperti apa yang bisa diselesaikan dengan *asas ultimum remedium* atau langsung dipidanakan.

Kata Kunci : Sengketa hak cipta, *asas ultimum remedium*

**ABSTRACT**  
**COPYRIGHT DISPUTE SETTLEMENT:**  
**ITS RELEVANCE TO *ULTIMUM REMEDIUM* PRINCIPLE**

Disputes arising in copyright are generally originated from the violation of a copy right conducted by a person. A copyright infringement occurs when someone publishes or reproduces a creation without the permission of the author /copyright holder. This action is solely based on commercial interests in order to gain profits illegally. The research problem deals with whether the principle of *ultimum remedium* is required in the settlement of copyright infringement and how it works based on UUHC.

The role of *ultimum remedium* principle in resolving copyright disputes is mainly promoting a settlement of disputes by using several alternatives. The alternatives may include negotiation, mediation or conciliation and filing a civil suit in the Commercial Court, in other words, *ultimum remedium* override the criminal offense against copyright infringement as long as there are other alternatives for settlement. The research is considered as a descriptive and analytical research that applies empirical juridical approach. The data are analyzed by using qualitative analysis method.

The results of the discussion and analysis reveal that the parties experiencing copyright violation perform settlement by means of negotiations. They offer original products to the internet cafes using pirated software with a strong warning. It is expected that all software will gradually be replaced with the original or licensed ones. If it is not respected, a lawsuit will be filed in the Commercial Court. All those steps are meant to show that the aggrieved party are not arbitrarily penalize violators of copyright in accordance with the provisions set forth in Article 95 paragraph (1) UUHC 2014 concerning copyright. Criminal prosecution against copyright infringement should be carried out on offenders who actually take huge profits from the proceeds of crime, for example corporations, rather than on offenders who only perform to meet the daily needs. The result of the study suggests that UUHC must be more assertive in including copyright infringement as what can be accomplished with the principle of *ultimum remedium* or directly criminalized.

Keywords: copyright dispute, the principle of *ultimum remedium*